

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pendirian badan usaha tentu memiliki sasaran yang hendak diraih, baik untuk jangka waktu dekat maupun jangka panjang (Zalukhu & Pratiwi, 2024). Perusahaan dibentuk dengan fokus utama untuk menghasilkan keuntungan melalui berbagai kegiatan operasional yang dijalankannya (Nugraha et al., 2020). Profitabilitas merupakan ukuran dalam bentuk persentase yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuannya dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Persentase laba yang diperoleh dijadikan indikator kinerja perusahaan yang berperan dalam proses pengambilan keputusan (Tanapuan et al., 2022). Tingginya profitabilitas mengindikasikan bahwa pengelolaan sumber daya, strategi bisnis yang efektif, serta daya saing perusahaan di pasar telah dilakukan secara efisien.

Kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang dicapainya. Misalnya pada perusahaan telekomunikasi yaitu PT Telkom Indonesia melaporkan laba bersih operasi sebesar Rp6,3 triliun pada kuartal pertama 2024, tumbuh 3,1% dengan margin 16,9% (telkom.co.id, 2024). Demikian pula, pada perusahaan sektor pembiayaan infrastruktur yaitu PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) mencatatkan pertumbuhan laba bersih pada kuartal III 2024 sebesar 61% menjadi Rp96,8 miliar dibanding periode yang sama

pada tahun sebelumnya sebesar Rp60,3 miliar (iif.co.id, 2024). Namun, sektor perbankan menghadapi perlambatan pertumbuhan laba.

Tabel 1.1 Laba Perbankan Nasional

Laba Perbankan Nasional (Rp Triliun)			
Keterangan	Jan- 24	Jan- 23	YoY (%)
Laba Bersih	20,88	22,06	-5,35
NII	44,58	43,58	1,34
Berdasarkan Modal			
KBMI 1	1,29	1,57	-17,83
KBMI 2	1,65	2,06	-19,90
KBMI 3	3,33	3,92	-15,05
KBMI 4	14,61	14,51	0,69
Berdasarkan Pemilik			
Bank Persero	10,43	10,09	3,37
BUSN	8,07	9,51	-15,14
BPD	1,25	1,44	-13,19
KCBLN	1,12	1,02	9,80

Sumber: idx.co.id (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan data laba perbankan nasional Indonesia dalam satuan triliun rupiah untuk Januari 2024 dan Januari 2023, beserta pertumbuhan tahunan (YoY). Laba bersih menurun dari Rp22,06 triliun menjadi Rp20,88 triliun, turun sebesar 5,35%. Sementara itu, Net Interest Income (NII) meningkat sebesar 1,34% dari Rp43,99 triliun menjadi Rp44,58 triliun. Berdasarkan KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti) mengalami penurunan laba, dengan penurunan terbesar pada KBMI 2 sebesar 19,90%. Dari sisi kepemilikan, hanya bank milik asing (KCBLN) yang mencatat kenaikan laba, yaitu 9,80%, sementara kelompok bank lainnya mengalami penurunan. Secara keseluruhan, meskipun terjadi peningkatan

pada pendapatan bunga bersih dan laba beberapa kelompok bank, penurunan laba bersih secara keseluruhan mengindikasikan adanya tekanan pada sektor perbankan nasional. Penurunan ini terutama terlihat pada bank-bank dengan modal kecil hingga menengah serta pada perbankan swasta nasional, yang kemungkinan menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang berubah.

Tabel 1.2 ROA dan ROE Perbankan

	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
ROA	Bank BTPN Syariah Tbk.	0.091	0.052	0.079	0.084	0.050
	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	0.008	0.005	0.009	0.014	0.009
	Bank Victoria International Tbk.	0.000	-0.010	-0.005	0.009	0.003
	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0.008	0.007	0.006	0.008	0.003
	Bank SMBC Indonesia Tbk.	0.016	0.011	0.016	0.017	0.013
ROE	Bank BTPN Syariah Tbk.	0.260	0.145	0.206	0.212	0.123
	BPD Jawa Barat	0.130	0.141	0.154	0.152	0.109
	Bank Victoria International Tbk.	-0.005	-0.095	-0.039	0.061	0.027
	Bank SMBC Indonesia Tbk.	0.009	0.080	0.111	0.118	0.115
	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0.049	0.052	0.060	0.036	0.009

Sumber: idx.co.id, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 yang merupakan observasi pra penelitian disajikan perkembangan rasio profitabilitas berupa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada beberapa bank di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. ROA Bank BTPN Syariah Tbk. mengalami fluktuasi dengan tren penurunan pada tahun 2023, mengindikasikan penurunan kinerja aset dalam menciptakan keuntungan secara efisien. Bank Victoria International Tbk. menunjukkan nilai ROA dan ROE yang rendah bahkan negatif pada beberapa tahun, yang mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang optimal dan potensi kerugian dalam pengelolaan modal. Di sisi lain, Bank SMBC Indonesia Tbk.

mempertahankan ROE yang relatif stabil dan cenderung meningkat, menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Secara umum, variasi nilai ROA dan ROE antar bank mencerminkan perbedaan dalam efisiensi operasional dan strategi pengelolaan keuangan masing-masing institusi.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya laba dan profitabilitas pada perbankan nasional masih belum optimal. Guna mencapai laba yang optimal, sebuah perusahaan membutuhkan individu-individu berpengetahuan yang mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Ishak et al., 2024). Individu tersebut juga berperan untuk memberikan kontribusi positif terhadap perusahaan dengan upaya inovatif, efisiensi operasional, serta pengambilan keputusan secara tepat berdasarkan informasi yang akurat agar keberlanjutan suatu organisasi dapat berjalan sebaik mungkin. Keberlanjutan suatu organisasi dalam era persaingan modern ini sangat bergantung pada kemampuan untuk merespons perubahan pasar dengan cepat, apalagi kemajuan teknologi juga semakin pesat (Fuadah et al., 2024).

Kemajuan teknologi informasi semakin pesat seiring dengan kemajuan zaman. Teknologi informasi tidak lagi menjadi sekadar alat bantu, tetapi telah bertransformasi menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari pendidikan, ekonomi, keuangan, dan tak terkecuali kebutuhan akuntansi juga mengalami perkembangan teknologi yang pesat (Utami & Hidayah, 2022). Sektor perbankan, sebagai salah satu sektor yang *knowledge intensive* di mana keberhasilan operasional dan finansial tidak hanya ditentukan berdasarkan aset

fisik, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, sistem internal, dan relasi eksternal. Ketiga elemen ini merupakan komponen utama dari intelektual capital, yang diyakini memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas bank. Kondisi ekonomi terbaru pada April 2025 semakin menegaskan pentingnya *intellectual capital*, di mana pelemahan tajam nilai tukar rupiah dan ketegangan geopolitik global menuntut bank untuk merespons secara cepat dan tepat. Respon tersebut tidak mungkin dilakukan tanpa SDM yang kompeten, infrastruktur teknologi yang andal, dan hubungan strategis dengan regulator serta nasabah. Selain itu, sektor perbankan merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional yang juga memiliki data yang terbuka dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mendukung proses penelitian secara kuantitatif dan komprehensif. Oleh sebab itu, sektor perbankan menjadi objek yang relevan dan tepat untuk mengkaji pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dalam konteks ekonomi saat ini karena lembaga perbankan mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional (Listari et al., 2020).

Perkembangan *fintech* dan adopsi teknologi digital dalam sektor perbankan di Indonesia berkembang semakin pesat. Bank-bank di Indonesia mulai memanfaatkan layanan digital seperti *mobile banking* untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan efisiensi operasional (Asrah et al., 2024). Perubahan pola konsumsi masyarakat di Indonesia dapat dilihat dari data ekonomi dan keuangan digital, yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin terampil dalam teknologi dan memiliki optimisme tinggi terhadap ekonomi digital. Dengan hadirnya pelaku baru yang mengusung model bisnis yang berfokus pada konsumen,

struktur pasar di sektor keuangan pun mengalami perubahan yang lebih cepat (Irsyad et al., 2024). Inovasi semacam ini dapat meningkatkan profitabilitas bank dengan menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan kepuasan pelanggan, yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan bank. Kondisi tersebut mendorong berbagai perusahaan untuk bersaing dalam menciptakan inovasi, dengan mengubah strategi bisnis dari yang berbasis tenaga kerja ke arah yang lebih menekankan pada pemanfaatan pengetahuan (Arifin, 2020).

Pengetahuan memainkan peran krusial dalam mendukung organisasi untuk meraih dan menjaga keunggulan bersaing. Oleh sebab itu organisasi memerlukan tenaga kerja yang berkualitas, dengan keahlian teknis dan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika perubahan, belajar secara terus-menerus, dan berinovasi dalam lingkungan yang terus berubah (Aji & Mala, 2024). Dalam konteks ini, peran Pelatihan dan Pengembangan SDM menjadi semakin penting. Di antara berbagai aktivitas manajemen pengetahuan, berbagi pengetahuan atau yang disebut *knowledge sharing* (KS) dianggap sebagai aspek paling krusial dalam meningkatkan efisiensi serta kinerja organisasi. KS dapat menjadi penghubung antara *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh individu dan organisasi dan membantu setiap individu untuk dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka yang akan mempermudah pekerjaan dan mengurangi waktu mereka dalam melakukan pekerjaannya sehingga menjadi lebih efisien untuk peningkatan kinerja (Wahyuni, 2023).

Intellectual capital merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang mencakup pegawai, pelanggan, proses, dan teknologi, yang bisa dimanfaatkan oleh

perusahaan untuk menciptakan nilai (*value creation*). Modal ini terdiri dari pengetahuan karyawan, struktur organisasi, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Sebagai bagian dari aset tak berwujud, *intellectual capital* memiliki peran krusial untuk meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan. Selain itu, manajemen dapat mengelolanya secara efektif untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Purwanto & Mela, 2021). Salah satu model yang mengukur IC adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang mengukur tingkat ketepatan dan efisiensi nilai tambah yang diperoleh dari pemanfaatan modal intelektual dalam suatu perusahaan atau bank (Ishfahani et al., 2022). Semakin tinggi nilai *intellectual capital* (VAIC™), semakin besar pula potensi peningkatan laba perusahaan.

Menurut Clara et al., (2024) *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC™) mempunyai tiga komponen yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). VAHU adalah rasio yang membandingkan antara nilai tambah dan modal manusia, yang menggambarkan partisipasi modal manusia dalam meningkatkan nilai tambah di suatu perusahaan (Manalu & Hutabarat, 2020). VAHU mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya manusia (HC) dengan cara yang efisien. Hubungan antara nilai tambah dan modal manusia terwujud melalui upaya perusahaan dalam memaksimalkan kemampuan sumber daya manusianya untuk menghasilkan nilai dalam organisasi (Andika & Dewi Astini, 2022). Pengelolaan sumber daya yang baik oleh perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Durado et al.,

2023). Penelitian oleh Rajindra, (2021) menyatakan bahwa VAHU berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya, menurut penelitian dari Mustofa et al., (2023) menyatakan bahwa VAHU tidak tidak berpengaruh terhadap ROE.

VACA merupakan rasio antara nilai tambah (*Value Added/VA*) dan modal fisik yang digunakan (*CA*). Nilai tambah (*VA*) diperoleh dari selisih antara hasil output berupa total penjualan dan pendapatan lain dengan input yang meliputi beban serta biaya-biaya kecuali beban karyawan, sedangkan modal fisik (*CA*) mencerminkan dana yang dimiliki, termasuk ekuitas dan laba bersih (Pramudya et al., 2022). VACA memiliki peran signifikan dalam meningkatkan profitabilitas melalui nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar modal yang digunakan perusahaan, semakin besar pula total aset yang dihasilkan (Dewi & Widyaningsih, 2023). Menurut penelitian oleh Aulia & Darniaty, (2022) menyatakan bahwa VACA berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian oleh Wardoyo et al., (2022) mengindikasikan bahwa VACA tidak mempengaruhi profitabilitas.

Structural Capital Value Added (STVA) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan secara keseluruhan dapat mendukung kelancaran operasionalnya dengan optimal. Hal ini dilakukan melalui kontribusi karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual bagi perusahaan. Jika dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal, STVA mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Yuniarti et al., 2024). Jika suatu perusahaan mampu menjalankan proses rutinnya dengan baik serta memiliki struktur yang mendukung aktivitas karyawan, maka hal ini akan

berkontribusi pada peningkatan kinerja intelektual secara maksimal, memperbaiki performa bisnis secara keseluruhan, dan meningkatkan profitabilitas Andika & Dewi Astini, (2022). Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto & Lindawati, (2020) menyatakan bahwa STVA berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Mustofa et al., (2023) memperoleh hasil berbeda, yang menyatakan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan latar belakang serta fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas dengan ROA?
2. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas dengan ROA?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas dengan ROA?
4. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas dengan ROE?
5. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas dengan ROE?

6. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) Berpegaruh Terhadap Profitabilitas dengan ROE?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, berikut merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk:

1. Menguji dan membuktikan pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Profitabilitas dengan ROA.
2. Menguji dan membuktikan pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Profitabilitas dengan ROA.
3. Menguji dan membuktikan pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas dengan ROA.
4. Menguji dan membuktikan pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Profitabilitas dengan ROE
5. Menguji dan membuktikan pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Profitabilitas dengan ROE
6. Menguji dan membuktikan pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas dengan ROE

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan akademis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep *intellectual capital* dan kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan analisis peneliti dalam mengolah data dan menyusun rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Pengalaman ini akan menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan karier di bidang akademik maupun profesional.

2. Bagi Internal Perusahaan

Studi mengenai *intellectual capital* memberikan wawasan mendalam kepada perusahaan mengenai potensi internal yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan efisiensi, mendorong inovasi, dan membangun keunggulan bersaing. Dengan penerapan strategi yang tepat, manfaat ini mampu mendukung perusahaan dalam meraih pertumbuhan berkelanjutan serta menghadapi tantangan di masa depan.

3. Bagi Eksternal Perusahaan

Penelitian tentang *intellectual capital* memberikan dampak yang signifikan bagi pihak eksternal perusahaan, seperti meningkatkan kepercayaan, menambah nilai bagi pelanggan,

memperkuat kemitraan, dan menarik perhatian investor. Selain itu, pengelolaan *intellectual capital* yang efektif memungkinkan perusahaan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan perekonomian secara luas. Dengan demikian, *intellectual capital* tidak terbatas pada fungsi sebagai aset internal, tetapi juga menjadi sarana penting untuk menciptakan pengaruh eksternal yang besar.

4. Bagi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur karya ilmiah yang relevan dengan isu-isu terkini di bidang ekonomi dan keuangan, khususnya terkait *intellectual capital*. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan reputasi universitas dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan aplikatif, yang dapat dijadikan referensi oleh akademisi maupun praktisi.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan literatur ilmiah terkait *intellectual capital* dan profitabilitas, terutama dalam ranah sektor perbankan. Dengan fokus pada bagaimana *intellectual capital* memengaruhi kinerja keuangan bank, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan akademis serta memberikan

pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi para akademisi dan peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan studi di bidang *intellectual capital*, terutama dalam konteks perbankan.